

EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN SUNGKAI SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUAR KABUPATEN AGAM

Dwisari Dillasamola^{1*)}, Hansen Nasif¹, Yohannes Alen¹, Almahdy¹, Biomechy Oktomalioputri², Azzahra Ayu Sari¹,

¹⁾Fakultas Farmasi Universitas Andalas

²⁾Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

^{*)} Email Koresponden: dwisaridillasamola@phar.unand.ac.id

ABSTRAK

Indonesia dikenal dengan sumber kekayaan alam yang melimpah. Masyarakat Indonesia secara turun temurun menggunakan tanaman herbal untuk memelihara dan mengatasi masalah Kesehatan. Obat tradisional merupakan salah satu metode alternatif yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit tertentu. Salah satu tumbuhan yang sering digunakan sebagai pengobatan tradisional di Indonesia adalah Sungkai (*Peronema canescens* Jack.). Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) yang berperan penting dalam menjaga Kesehatan. Dengan survei yang dilakukan diharapkan kegiatan ini dapat berdampak baik bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Padang Laweh, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kegiatan ini dimulai dengan survei lokasi, pengedukasian dalam meningkatkan kesadaran akan manfaat tanaman herbal lokal sebagai pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus-September yang dihadiri oleh 60 orang masyarakat sekitar. Hasil dari program edukasi menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil yang didapatkan dari data kuesioner yang diisi oleh masyarakat menunjukkan bahwa hanya 55% dari total responden yang mengetahui penggunaan dari tanaman obat keluarga (TOGA) dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Setelah pengedukasian data kuisisioner meningkat menjadi 70%. Sehingga pelaksanaan edukasi ini dinilai dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu obat. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan survei dan edukasi ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan Tanaman Sungkai sebagai tanaman obat oleh masyarakat di Kenagarian Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam.

Kata Kunci: *sungkai, tanaman obat keluarga (toga), edukasi, masyarakat*

Education on the Use of Sungkai Plants as Family Medicinal Plants in Nagari Padang Laweh, Sungai Puar District, Agam Regency

ABSTRACT

Indonesia is known for its abundant natural resources. Indonesian people have traditionally used herbal plants to maintain and overcome health problems. Traditional medicine is one of the alternative methods used to cure certain diseases. One of the plants that is often used as traditional medicine in Indonesia is Sungkai (*Peronema canescens* Jack.). The purpose of this activity is to provide education to the community about family medicinal plants (TOGA) which play an important role in maintaining health. With the survey conducted, it is hoped that this activity can have a good impact on the community. This activity was carried out in Padang Laweh, Sungai Pua District, Agam Regency, West Sumatra. Community service in the form of location surveys, education in raising awareness of the benefits of local herbal plants as the development of family medicinal plants (TOGA). Activities were carried out in August-September which were attended by 60 local people. The results of the education programme showed an increase in community understanding about the use of family medicinal plants (TOGA). The results obtained from the questionnaire data filled in by the community show that only 55% of the total respondents know the use of family medicinal plants (TOGA) can be used to improve body health. After education, the questionnaire data increased to 70%. So that the implementation of this education is considered to be able to increase

community knowledge about plants that can be used as a medicine. With the implementation of this service, it can be concluded that this survey and education activity has succeeded in increasing the knowledge and utilisation of Sungkai Plants as medicinal plants by the community in Kenagarian Padang Laweh, Sungai Puar District, Agam Regency.

Keywords: *sungkai; family medicinal plants (toga); education; community*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan sumber kekayaan alam yang melimpah, khususnya masyarakat di daerah pedesaan memiliki keanekaragaman tumbuhan. Masyarakat Indonesia secara turun temurun menggunakan tanaman herbal untuk memelihara dan mengatasi masalah kesehatan, namun belum semua memahami manfaat pengobatan tradisional secara keseluruhan. Mereka percaya bahwa obat tradisional memiliki risiko efek samping yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat-obatan kimia (Dillasamola, et al., 2023).

Indonesia adalah negara tropis dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan padat, terutama karena hutan hujan tropisnya yang sangat luas yang menutupi seluruh negeri. Hutan Indonesia memiliki berbagai macam spesies tanaman yang sangat penting untuk menjaga aktivitas ekosistem, seperti siklus nutrisi dan aliran energi. Keanekaragaman tanaman di Indonesia secara signifikan berkontribusi pada pencegahan erosi tanah dan memfasilitasi fotosintesis (Elfita, et al., 2022)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat obat yang sengaja ditanam di sekitar pekarangan rumah atau di kebun untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan keluarga. Tanaman obat sangat banyak jenisnya dan mempunyai ragam manfaat untuk kesehatan tubuh. Obat tradisional merupakan salah satu metode alternatif yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai jenis tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat tradisional diperoleh dari nenek moyang secara lisan dan turun temurun hingga menjadi suatu kebiasaan. Salah satu tumbuhan yang sering digunakan sebagai pengobatan tradisional di Indonesia adalah Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) (Apriyanti et al., 2023).

Tanaman Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) banyak digunakan sebagai imunostimulan. Hal ini dibuktikan oleh Dillasamola (2023) didapatkan bahwa toksisitas ekstrak etanol daun Sungkai pada hasil pengamatan terhadap rasio organ ginjal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variasi dosis dan lama pemberian terhadap rasio organ ginjal (Dillasamola, Wahyuni, et al., 2023). Rebusan daun Sungkai juga digunakan oleh penduduk lokal di daerah Curup, Provinsi Bengkulu sebagai obat penyakit malaria. Dalam pengobatan suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur, daun muda sungkai digunakan sebagai obat demam sedangkan akarnya sebagai obat diuretika dan pegal linu (Yani et al., 2014). Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat akan kesadaran akan manfaat tanaman herbal local, yaitu tanaman sungkai dan juga dalam mempromosikan gaya hidup sehat.

Tanaman daun sungkai (*Paronema canescens* Jack), anggota famili Lamiaceae, banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena memiliki nilai ekonomi dan banyak ditemukan di hutan, kebun, dan pekarangan. Selain itu, secara etnobotani, masyarakat lokal Sumatera dan Kalimantan secara tradisional telah menggunakan tanaman ini untuk mengobati penyakit malaria, demam, hipertensi, cacingan, dan kolesterol. Secara

etnobotani Sungkai telah digunakan oleh suku Dayak di Kalimantan Timur sebagai obat cacingan, obat pilek, obat demam, dan dianggap dapat mengobati penyakit infeksi seperti malaria serta mandi bagi wanita pasca melahirkan (Ningsih & Ibrahim, 2013). Pada masyarakat Lampung dan Sumatra memanfaatkan sungkai sebagai obat antimalaria dan obat demam, Suku Serawai juga memanfaatkan sungkai untuk mengobati demam, sedangkan suku lembak memanfaatkannya untuk menjaga kekebalan tubuh, mengobati luka memar, masuk angin, demam, cacingan, dan obat kumur untuk mencegah penyakit gigi (Husni et al., 2019).

Investigasi fitokimia dari (*Peronema canescens* Jack) yaitu flavonoid, fenolik, tanin, alkaloid, dan saponin dan senyawa aktif terisolasi termasuk β - sitosterol, phytol, β -amyrin, peronemins A2, A3, B2, B3, C1, and D1 (Maretha et al., 2023). Daun sungkai mempunyai sifat bioaktivitas antioksidan, antibakteri, antidiabetes, antipiretik, imunostimulator, sitotoksik, Antiplasmodium. Sungkai mengandung alkaloid, flavonoid, terpenoid, steroid, dan tanin. Yang memiliki bioaktivitas sebagai antipiretik, dan mengandung antibakteri alami serta berbagai vitamin, terutama vitamin E dan C (Syofyan et al., 2024). Gangguan imunitas tubuh dapat menyebabkan kerentanan terhadap infeksi. Infeksi saluran nafas merupakan kasus yang paling sering ditemukan dan sebagai penyebab kematian (Nurhajjah et al., 2021). Senyawa fenolik berpotensi menangkalkan radikal bebas dan memiliki aktivitas antioksidan. Penggunaan antioksidan sintetik dilaporkan dapat memicu efek mutagenik, sehingga diperlukan bahan-bahan alami untuk menghindari berbagai macam gangguan pada tubuh. Radikal bebas diketahui menjadi penyebab utama penyakit seperti kanker, hipertensi, dan gangguan degeneratif. Kerusakan akibat radikal bebas dapat menyebabkan infertilitas pada pria dan wanita (Syofyan et al., 2023). Kandungan metabolit sekunder pada daun sungkai seperti flavonoid, alkaloid, tanin, fenolik diduga mempunyai potensi aktivitas anti inflamasi yang tinggi. Daun sungkai juga mengandung isoflavon, yang merupakan senyawa fitoestrogen yang memiliki efek mirip estrogen. Isoflavon dapat membantu meningkatkan kesuburan pada wanita dengan meningkatkan kualitas telur dan regulasi menstruasi (Oktiansyah et al., 2024).

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat cenderung hanya diketahui oleh kelompok tertentu. seperti penyehat tradisional dan sebagian masyarakat sehingga tidak semua masyarakat mengetahui tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Sehingga seiring dengan berkembangnya zaman modern, perubahan lingkungan, komunikasi dan informasi dari luar serta pola pikir yang serba instant menyebabkan nilai-nilai budaya yang selama ini tumbuh dan berkembang dimasyarakat ikut berkembang, namun di sisi lain pengetahuan pemanfaatan dan cara mengelola tumbuhan obat sedikit demi sedikit mulai mengalami pergeseran minat dari kalangan generasi muda. Akibat adanya penggunaan obat secara modern dan bersifat instant (Apriyanti et al., 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat di daerah padang laweh terkait tanaman obat terkhususnya tanaman sungkai sebagai salah satu tanaman yang berada di Indonesia. Dengan diberikannya materi terkait pengenalan tanaman obat, maka diharapkan nantinya Masyarakat dapat mengembangkan tradisi pengobatan dengan tanaman herbal. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula kantor wali nagari Padang Laweh. Daerah berbasis lingkungan dan sehat ini memiliki komitmen tinggi untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan hidup.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024, Dimana Jarak lokasi kegiatan ini dengan kampus Universitas Andalas adalah 91 km. Sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Nagari Padang Laweh. Kegiatan ini diawali dengan survei lokasi, pemberian edukasi serta sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran akan manfaat tanaman herbal lokal sebagai pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA), serta mempromosikan gaya hidup sehat melalui pengenalan tanaman sungkai dalam pengobatan herbal. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Melakukan survei Lokasi untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Mengadakan sesi edukasi kepada masyarakat tentang manfaat kesehatan dari tanaman sungkai sebagai tanaman obat keluarga (TOGA).
3. Pengisian kuisioner tentang manfaat sungkai sebagai tanaman obat keluarga (TOGA). sebelum dan sesudah penyuluhan.
4. Diskusi dengan masyarakat yang menghadiri kegiatan tentang kesehatan dan kesadaran akan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) dalam meningkatkan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan survey untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat-obatan terutama tanaman obat keluarga (TOGA) telah dilakukan oleh tim dari Fakultas Farmasi Universitas Andalas di berbagai Lokasi di Sumatera Barat. Salah satunya yaitu kegiatan edukasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai tanaman obat keluarga (TOGA), seperti yang dilaksanakan di Kecamatan Guguk, Kabupaten 50 Kota (Aldi et al., 2022), serta di Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman (Hefni et al., 2022).

Untuk pelaksanaan kegiatan Survei dan edukasi mengenai tanaman obat keluarga ini dilakukan di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam pada tanggal 13 September 2024. Pengetahuan dan pemanfaatan tanaman sungkai merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu tanaman yang memiliki potensi besar adalah Sungkai (*Peronema canescens* Jack.), yang telah lama digunakan oleh sebagian masyarakat di Indonesia untuk mengatasi berbagai penyakit. Survei lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan dalam mengembangkan kesadaran masyarakat perihal pengetahuan dan pemanfaatan tanaman sungkai sebagai salah satu tanaman obat keluarga (TOGA) serta untuk mengetahui sejauh mana masyarakat di daerah Padang Laweh mengetahui tanaman sungkai beserta pemanfaatannya. Edukasi tentang manfaat Sungkai ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat lokal dan mendukung pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mengenai manfaat Sungkai sebagai tanaman obat telah berhasil dilakukan kepada masyarakat di beberapa daerah, termasuk Sumatera Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September di Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam yang dihadiri oleh masyarakat sekitar.



Gambar 1. Survei Lokasi kegiatan oleh Dr. apt Dwisari Dillasamola, M. Farm

Kegiatan dilakukan sebagai awal Langkah dalam mengetahui Lokasi kegiatan dalam mengembangkan kesadaran masyarakat perihal pengetahuan dan pemanfaatan tanaman sungkai sebagai salah satu tanaman obat keluarga (TOGA) serta untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan masyarakat di daerah Padang Laweh mengenai penggunaan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan.



Gambar 2. Edukasi terkait Tanaman Sungkai dan Manfaatnya sebagai tanaman obat keluarga (TOGA).

Kegiatan ini pada awalnya dilakukan penyuluhan dan edukasi manfaat tanaman sungkai sebagai salah satu tanaman obat untuk meningkatkan Kesehatan tubuh. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan ini. Kegiatan dihadiri oleh 60 orang masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan remaja di daerah tersebut. Masyarakat aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil dari edukasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang khasiat Sungkai sebagai obat alami untuk berbagai penyakit. Data yang diperoleh dari kuisisioner sebelum dan sesudah program edukasi memberikan wawasan yang mendalam tentang perubahan pengetahuan dan

perilaku masyarakat terhadap tanaman obat keluarga terutama tanaman sungkai. Edukasi ini juga memperluas pemahaman masyarakat tentang penggunaan daun muda pada tanaman Sungkai sebagai obat demam dan meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu, masyarakat menjadi lebih sadar akan sejarah penggunaan Sungkai dalam pengobatan. Kesadaran masyarakat mengenai manfaat Kesehatan dari daun sungkai ini masih rendah. Kurangnya informasi dan edukasi mengenai tanaman obat lokal tampaknya menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya pemahaman masyarakat tentang potensi Sungkai.

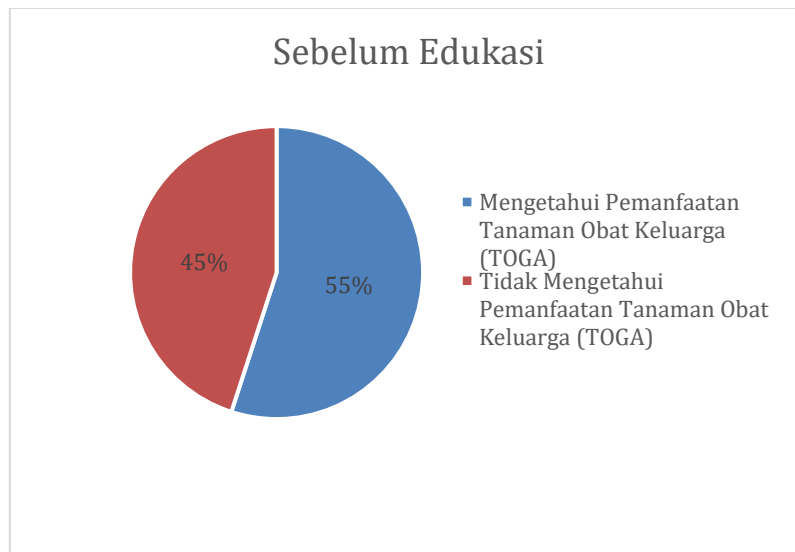


Gambar 3. Pengisian Kuisisioner

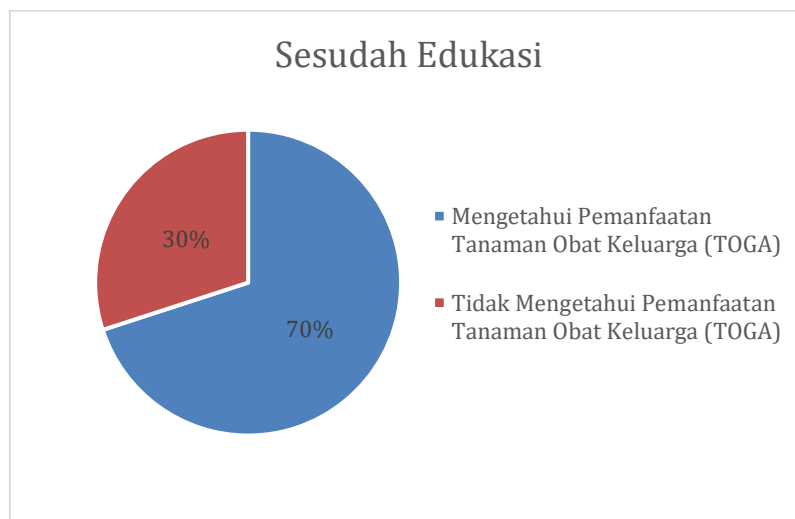
Sebelum edukasi dilakukan, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai manfaat tanaman Sungkai sebagai obat tradisional. Data dari kuesioner menunjukkan bahwa hanya 55% dari total responden yang mengetahui bahwa Sungkai sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Setelah pelaksanaan program edukasi, dari kuesioner yang dikumpulkan, sekitar 70% responden melaporkan peningkatan pengetahuan mengenai berbagai manfaat Sungkai dalam pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan masyarakat mulai tertarik mengembangkan dan menggunakan daun sungkai sebagai obat herbal. Ketertarikan masyarakat ini dinilai karena banyaknya data ilmiah yang membuktikan bahwa tanaman sungkai ini memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang Kesehatan. Tumbuhan ini dapat diolah menjadi sirup, teh, dan juga dapat dikonsumsi melalui air rebusannya. Hal ini juga dapat dijadikan peluang bisnis oleh masyarakat di Kenagarian Padang Laweh yang juga banyak menghasilkan tanaman sungkai tersebut.

Setelah kami melihat data dari pelaksanaan kegiatan edukasi ini, dapat terlihat pada gambar 4. Dimana kegiatan pengisian kuisisioner yang dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat 45% peserta yang ikut dalam kegiatan ini tidak mengetahui pemanfaatan dari tanaman obat keluarga (TOGA). Sehingga dengan adanya edukasi yang diberikan kepada masyarakat membuat masyarakat dapat mengetahui tanaman obat keluarga dan bagaimana cara pengolahan dan pemanfaatannya. Terbukti setelah pemberian edukasi terlihat penurunan angka ketidaktahuan masyarakat mengenai TOGA menjadi 30% seperti yang dapat dilihat pada gambar 5. Hal ini memberikan dampak yang baik kepada

masyarakat kedepannya untuk dapat memanfaatkan TOGA ini secara maksimal sebagai alternatif pengobatan selain menggunakan obat dari dokter.



Gambar 4. *Pie Chart* Kuisisioner Sebelum Edukasi



Gambar 5. *Pie Chart* Kuisisioner Sesudah Edukasi

Edukasi ini juga memperdalam pemahaman masyarakat Padang Laweh tentang penggunaan tanaman Sungkai bagian daun sebagai obat demam, kesuburan dan akarnya sebagai diuretika serta pengembangannya sebagai tanaman obat keluarga (TOGA). Selain itu, masyarakat menjadi lebih sadar akan sejarah penggunaan Sungkai dalam pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Sungkai adalah tanaman yang melimpah di wilayah tersebut, kesadaran masyarakat mengenai manfaat kesehatannya masih kurang. Kurangnya informasi dan pengedukasian dari tanaman obat lokal tampaknya menjadi

faktor utama yang mempengaruhi rendahnya pemahaman masyarakat tentang potensi Tanaman Sungkai.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Dengan Masyarakat Sekitar Terkait Edukasi Yang Telah Diberikan

Salah satu tujuan utama dari edukasi ini adalah untuk mendorong masyarakat agar memanfaatkan Sungkai dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya menjaga kesehatan tubuh secara alami. Masyarakat Padang Laweh melihat Sungkai bukan hanya sekedar tanaman yang tumbuh bebas di sekitar mereka tetapi juga sebagai sumber pengobatan yang dapat digunakan. Perubahan ini penting karena menunjukkan keberhasilan dalam pemberian edukasi serta mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesehatan komunitas secara keseluruhan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang tanaman obat herbal lokal seperti Tanaman Sungkai memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik masyarakat terkait kesehatan alami. Dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat Sungkai, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di sekitar mereka melalui cara-cara yang lebih alami dan ramah lingkungan. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti memastikan keberlanjutan edukasi ini agar pengetahuan yang diperoleh tidak hilang begitu saja. Diperlukan kerjasama antara pemerintah, akademisi, dan komunitas lokal untuk terus mempromosikan penggunaan tanaman obat tradisional dan menjaga keberlanjutan lingkungan tempat tanaman-tanaman ini tumbuh dan berkembang untuk keberlangsungan kesehatan Masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan survei dan edukasi mengenai pemanfaatan tanaman sungkai sebagai tanaman obat keluarga (toga) di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Puar, Kabupaten Agam berjalan dengan baik. Dimana masyarakat sangat antusias dalam

mengikuti kegiatan yang sangat bermanfaat ini. Tingginya tingkat keingintahuan masyarakat membuat edukasi yang diberikan dapat mudah dimengerti oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, program survei dan edukasi ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemanfaatan tanaman sungkai sebagai tanaman obat keluarga di kalangan masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya penyuluhan dan juga edukasi lanjutan mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terkait penggunaan obat herbal secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik maka masyarakat dapat lebih mandiri dalam menjaga Kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Andalas (LPPM) yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat dengan skim Program Kemitraan Masyarakat Membantu Nagari Membangun (PKM-MNM) dengan nomor kontrak pengabdian masyarakat No: 14/UN16.19/PM.03.03/PKM MNM/2024 serta masyarakat dan Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, atas partisipasi dan antusiasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, Y., Salman, S., Badriyah, E., Alianta, A. A., & Husni, E. (2022). Pembuatan Obat Tradisional Berbahan Pegagan Embun Bagi Masyarakat Di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(4), 237–246.
- Apriyanti, E., Alang, H., & Hartini. (2023). Edukasi Tanaman Obat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Booklet TOGA. *Malebbi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–19.
- Dillasamola, D., Aldi, Y., Wahyuni, F. S., Nasif, H., & Alen, Y. (2023). Warta Pengabdian Andalas. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(1), 60–66.
- Dillasamola, D., Wahyuni, F. S., Rita, R. S., & Aldi, Y. (2023). Immunostimulating Activity of Sungkai Leaf Stigmasterol Isolate against Cluster Differentiated 8+ T (CD8+T) from Covid 19 Disease Exposure. *Pharmacognosy Journal*, 15(5), 738–742.
- Elfita, Oktiansyah R, Mardiyanto, Widjajanti H, Setiawan A. (2022). Antibacterial and antioxidant activity of endophytic fungi isolated from *Peronema canescens* leaves. *Biodiversitas*, 23(9):4783–92.

- Hefni, D., Suharti, N., & Srangenge, Y. (2022). Pembuatan minuman herbal jahe serbuk dan nata lidah buaya dari tanaman obat keluarga (TOGA) di Nagari Sikucur Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(4), 189–197.
- Husni, E., & Cahayu, R. J. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota Mengenai Penggunaan Obat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(3), 185–192.
- Maretha, D. E., Yani, D. F., Silvana, L., & Masri, M. (2023). Phenolic Content and Antioxidant Activity Water and Ethanol Extracts of Sungkai Leaves (*Peronema canescens* Jack). *Jurnal Biodjati*, 8(2), 327–334.
- Ningsih, A., & Ibrahim, A. (2013). Aktifitas Antimikroba Ekstrak Fraksi n-Heksan Daun Sungkai (*Peronema canescens*. JACK) terhadap Beberapa Bakteri dengan Metode KLT-Bioautografi. *Journal of Tropical Pharmacy and Chemistry*, 2(2), 76–82.
- Nurhajjah, S., Syah, N. A., Afdal, A., Rusnita, D., Tofrizal, T., Dillasamola, D., & Desmawati, D. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Zinc Dan Pemberian Zinc Kepada Siswa Sd Bustanul Ulum Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(1), 71–77.
- Oktiansyah, R., Widjajanti, H., Setiawan, A., & Elfita. (2024). Antioxidant and Antibacterial Activity of Endophytic Fungi Isolated from Fruit of Sungkai (*Peronema canescens*). *Science and Technology Indonesia*, 9(1), 17–27.
- Syofyan, S., Almahdy, A., Rachmaini, F., & Dillasamola, D. (2024). The Immunostimulatory Effects of *Peronema canescens*. Jack Leaves Extract in *Mus musculus* L. Using the Carbon Clearance Method. *Tropical Journal of Natural Product Research*, 8(3), 6503–6507.
- Syofyan, S., Almahdy, A., Wulandari, A., Alen, Y., Diliarosta, S., Kurniawan, H., Noverial, N., Putra, P. P., & Dillasamola, D. (2023). Effects of Ethanol Extract of Sungkai (*Peronema canescens* Jack.) on Fertility of Female Wistar Mice (*Mus musculus* L.). *Tropical Journal of Natural Product Research*, 7(5), 2863–2866.
- Yani, A., Ruyani, A., Ansyori, I., & Irwanto, R. (2014). Uji Potensi Daun Muda Sungkai (*Peronema canescens*) Untuk Kesehatan (Imunitas) Pada Mencit (*Mus.muculus*) The Potential Test of Sungkai Young Leaves (*Peronema canescens*) to Maintain Goodhelth (Immunity)in Mice (*Mus musculus*). *Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 245–250.